JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 2, April 2025, Hal. 2396-2404
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29883

EDUKASI PENGGUNAAN SWAMEDIKASI RASIONAL DAN IMPLEMENTASI KEBERSIHAN JATI DIRI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT KULIT

Salsabila Nur Fadhila[1], Alfina Wijayanti Wibowo[2], Faroha Nur Rahmah[3], Mochamad Aji Prabowo[4], Primanitha Ria Utami[5*], Afiv Wahyudi[6]
[1,2,3,4,5,6]Prodi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
prima.nitha@yahoo.co.id

ABSTRAK

Abstrak: Penyakit kulit di Indonesia semakin meningkat, lemahnya fasilitas kesehatan dan kepadatan lingkungan, seperti Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat, telah meningkatkan risiko penyebaran penyakit kulit di kalangan anak asuh. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan kegiatan edukasi penggunaan swamedikasi rasional dan implementasi kebersihan jati diri sebagai upaya pencegahan penyakit kulit adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang kebersihan diri dan pengetahuan mengenai swamedikasi penyakit kulit. Mitra pemberdayaan kegiatan ini adalah Panti Asuhan Aisyiyah Babat dengan sasaran kegiatannya adalah anak-anak Panti Asuhan yang berjumlah 22 anak. Kegiatan pengabdian masyarakat dan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan *Softs-Skills* dan *Hard-Skills* pada anak-anak Panti Asuhan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan anak-anak panti asuhan dan membantu mereka dalam mencegah berbagai jenis penyakit kulit. Metode kegiatan yang digunakan yaitu metode ceramah tanya jawab dan metode *Focus Group Discussion (FGD).* Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan sejumlah 72,72% tingkat pengetahuan baik, 18,18% tingkat pengetahuan cukup dan 9,09% tingkat pengetahuan kurang. Sehingga hal tersebut menjadi indikator keberhasilan bahwasannya edukasi swamedikasi dan kebersihan jati diri untuk pencegahan penyakit kulit yang dilakukan oleh tim pengabdi berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak panti asuhan terkait pentingnya menjaga kebersihan jati diri guna mencegah terjadinya penyakit kulit.

Kata Kunci: Swamedikasi; Penyakit Kulit; Kebersihan Jati Diri.

Abstract: *Skin diseases in Indonesia are increasing, weak health facilities and environmental density, such as the Aisyiyah Babat Women's Orphanage, have increased the risk of spreading skin diseases among foster children. Therefore, the importance of conducting educational activities on the use of rational self-medication and the implementation of personal hygiene as an effort to prevent skin diseases is to increase awareness about personal hygiene and knowledge about self-medication of skin diseases. The empowerment partner of this activity is the Aisyiyah Babat Orphanage with the target of the activity being the orphanage children totaling 22 children. This community service and education activity aims to improve soft skills and hard skills in orphanage children. This activity is expected to empower orphanage children and help them prevent various types of skin diseases. The activity methods used were lecture and question and answer method and Focus Group Discussion (FGD) method. Evaluation was carried out using a questionnaire containing 20 questions. There was a significant increase in knowledge of 72.72% good knowledge level, 18.18% sufficient knowledge level and 9.09% poor knowledge level. So that this is an indicator of success that the education on self-medication and personal hygiene for the prevention of skin diseases carried out by the service team has succeeded in increasing the knowledge and understanding of orphanage children regarding the importance of maintaining personal hygiene to prevent skin diseases.*

Keywords: *Self-Medication; Skin Diseases; Personal Hygiene.*

Article History:
Received: 24-02-2025
Revised : 06-04-2025
Accepted: 07-04-2025
Online : 25-04-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Penyakit kulit adalah penyakit yang memiliki prevelensi lebih tinggi dibandingkan dengan penyakit lain, ada sekitar 900 juta orang di seluruh dunia yang semuanya sudah pernah terkena kasus penyakit kulit (Filda & Tosepu, 2024). Menurut data Kementerian Kesehatan RI, prevalensi penyakit kulit di Indonesia yang tadinya hanya 8,46% menjadi meningkat sekitar 9% pada tahun 2013. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia serta peningkatan jumlah kasus penyakit kulit baru dari tahun ke tahun, penyakit kulit termasuk salah satu dari tujuh jenis penyakit menular langsung yang terbesar. Dimana pada tahun 2020 ada sekitar 11.173 kasus penyakit kulit baru di Indonesia (Nafi'a et al., 2024).

Penyakit kulit merupakan penyakit yang sering terjadi di lembaga sosial seperti panti asuhan (Rizqoh et al., 2024). Lingkungan panti asuhan yang padat, kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai dan kurang memperhatikan hygiene kulit dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit kulit (Mulyani, 2022). Anak-anak Panti Asuhan menjadi subjek penting dalam permasalahan penyakit kulit, berdasarkan dari data-data penelitian sebelumnya sebagian besar yang menderita penyakit kulit adalah anak-anak Panti Asuhan, karena penyebabnya adalah lingkungan Panti Asuhan yang terlalu padat sehingga meningkatkan risiko penyebaran penyakit kulit (Mulyani, 2022).

Panti asuhan adalah salah satu tempat dengan risiko terjadinya penyebaran penyakit kulit yang tinggi (Kelly et al., 2021). Permasalahan yang dikeluhkan oleh mitra kami Panti Asuhan Aisyiyah Babat yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan terkait pentingnya menjaga kebersihan jati diri pada anak-anak panti. Dari hasil wawancara dengan Ibu Pimpinan Panti Asuhan Aisyiyah Babat, anak-anak di Panti Asuhan kerap mengalami beberapa penyakit kulit seperti gatal-gatal, jerawat, panu dan kadas kurap. Pimpinan Panti Asuhan mengeluhkan kurangnya kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya menjaga kebersihan jati diri pada anak-anak panti.

Kegiatan edukasi swamedikasi dan implementasi kebersihan jati diri guna mencegah terjadinya penyakit kulit di Panti Asuhan perlu dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan pada anak-anak Panti Asuhan agar dapat peduli untuk menjaga kebersihan dirinya supaya mencegah terjadinya penyakit kulit. Beberapa faktor risiko penyakit kulit di Panti Asuhan adalah lingkungan Panti Asuhan yang terlalu padat, fasilitas kesehatan kurang memadai, pola hidup yang tidak bersih, tidak menjaga kebersihan diri sendiri, sering bertukar pakaian, handu, dan peralatan mandi kepada sesama teman (Kutlu et al., 2023).

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat-obatan baik itu obat modern, herbal maupun tradisional yang dapat dikonsumsi tanpa

pengawasan dokter (Yulianti et al., 2024). Obat-obatan yang digunakan untuk pengobatan sendiri atau swamedikasi biasa disebut dengan OTC (Over The Counter) atau obat non resep (Manihuruk et al., 2024). Dalam hal ini, peran pemberian edukasi swamedikasi dan implementasi kebersihan jati diri pada anak-anak panti diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait pengobatan mandiri yang tepat untuk meredakan gejala yang dialami jika terkena penyakit kulit serta diharapkan anak-anak panti dapat menerapkan pola hidup bersih dengan menjaga kebersihan jati diri supaya mencegah terjadinya penyakit kulit (Manikam et al., 2021).

Penyakit kulit dapat menyerang siapa saja di segala usia dan di berbagai bagian tubuh. Salah satu metode untuk mencegah munculnya penyakit kulit adalah dengan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah suatu bentuk orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga dan masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial (Ridwan et al., 2017). Salah satu contoh dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah Personal Hygiene yang merupakan kegiatan atau tindakan membersihkan seluruh anggota tubuh yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang (Widyasari et al., 2020).

Panti asuhan putri aisyiyah babat merupakan panti asuhan yang beralamatkan di Jl. Cokroaminoto, Banaran, Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Panti asuhan ini sangat menjaga kebersihan dan kenyamanan bagi anak-anak asuhnya. Namun, beberapa dari anak-anak tersebut kerap mengalami penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur dan tungau. Anak-anak di panti asuhan memiliki resiko tinggi terkena penyakit kulit karena faktor-faktor seperti minimnya kesadaran individual tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan kulit, serta kurangnya pengetahuan tentang penanganan penyakit kulit. Oleh karena itu, dengan kondisi tersebut maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta edukasi kepada anak-anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat terkait edukasi penggunaan swamedikasi rasional dan implementasi kebersihan jati diri sebagai upaya pencegahan penyakit kulit.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra kami adalah Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat. Kegiatan Pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Aisyiyah Babat pada bulan Februari 2025. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh anak panti asuhan yang berjumlah 22 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara penyuluhan dan diskusi kepada peserta mengenai swamedikasi penyakit kulit. Adapun tahapan dalam pemberdayaan kemitraan masyarakat dalam peningkatan sistem kesehatan terintegrasi

guna membentuk anak-anak panti asuhan agar peduli terhadap kebersihan jati diri, meliputi:

1. Pra Kegiatan

Tahapan awal berupa tahapan persiapan program pengabdian masyarakat yang didalamnya berupa pengurusan perizinan kegiatan pengabdian masyarakat, komunikasi dan koordinasi dengan mitra program terkait, tahap persiapan, serta kesepakatan kerjasama dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Tahapan inisiasi pembuatan sistem layanan kesehatan terintegrasi sebagai baselinenya dengan permasalahan yang ditemui melalui studi pendahuluan: keterbatasan SDM, kurangnya kesadaran akan pentingnya hidup, kurangnya menjaga kebersihan diri, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyakit kulit, dan kurangnya pengetahuan serta pemahaman terkait swamedikasi penyakit kulit.

2. Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Panti Asuhan Aisyiyah Babat, seperti terlihat pada Gambar 1.

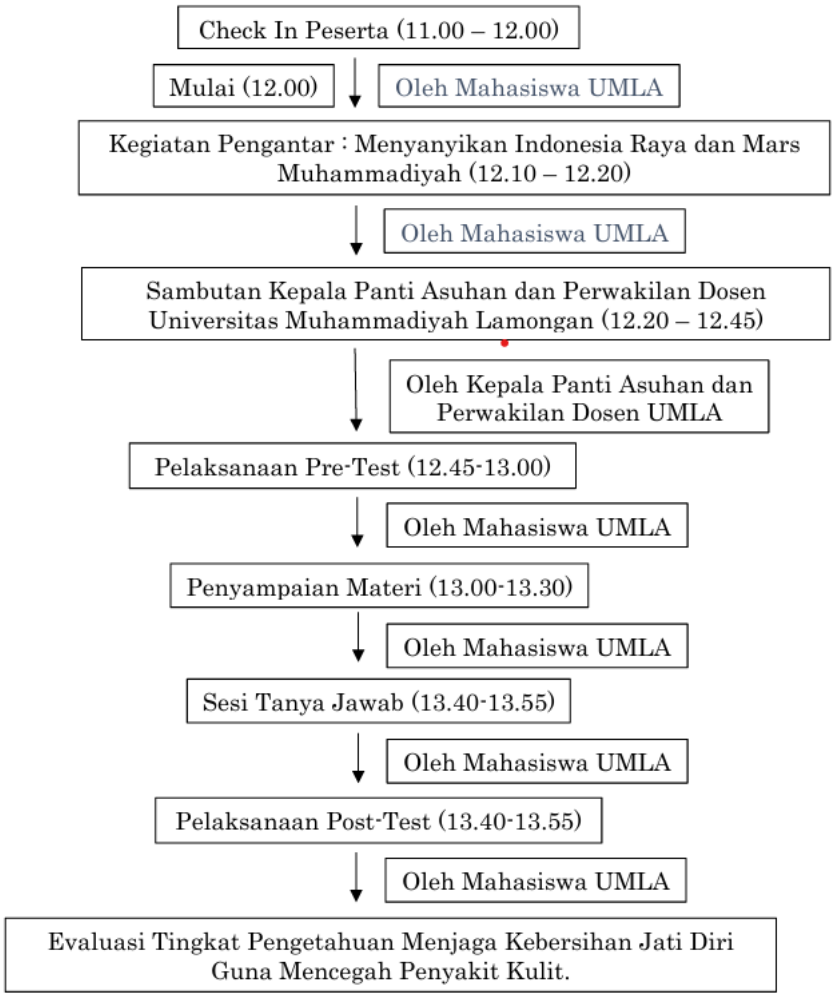

Gambar 1. Kegiatan PKM Penggunaan Swamedikasi Rasional Dan Menjaga Kebersihan Jati Diri

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan oleh tim pengabdi melalui tim kader Panti Asuhan Aisyiyah Babat yang telah diberikan penyuluhan dan pemberian informasi terkait susunan acara kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal *Pre-Test* dan *Post-Test* yang berisi 20 pertanyaan kepada seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat dengan indikator tingkat pengetahuan kategori baik, cukup, dan kurang.. Pemberian soal pre-test dan post-test bertujuan untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang swamedikasi penyakit kulit dan pentingnya menjaga kebersihan jati diri pada anak-anak panti asuhan, setelah diberikan edukasi terkait swamedikasi rasional dan pentingnya menjaga kebersihan jati diri sebagai upaya pencegahan penyakit kulit.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Koordinasi dengan kepala pimpinan Panti Asuhan Aisyiyah Babat terkait perijinan kegiatan dan perencanaan kesepakatan bersama. Tim melaksanakan perizinan ke pihak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat dan meminta surat perizinan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Pertemuan dengan perwakilan panti asuhan didapatkan informasi bahwa kegiatan penyuluhan akan dihadiri oleh 22 orang anak panti. Surat izin dan dokumen kesepakatan kerjasama telah ditujukkan kepada kepala Panti Asuhan Aisyiyah Babat.

2. Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari minggu 09 Februari 2025 di Aula Panti Asuhan Aisyiyah Babat. Pelaksanaan dihadiri peserta sebanyak 22 orang. Sebelum dilakukan penyampaian materi tim penyuluhan memberikan lembaran soal pre-test kepada anak-anak panti asuhan. Terdapat 22 orang yang menjadi responden untuk mengisi data pengukuran pengetahuan swamedikasi dan menjaga kebersihan jati diri untuk mencegah penyakit kulit. Pembukaan kegiatan pengantar dilakukan dengan menyanyikan Indonesia Raya dan mars Muhammadiyah. Penyampaian sambutan oleh Ibu Kepala Panti Asuhan dan perwakilan dosen Universitas Muhammadiyah Lamongan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari peserta, seluruh peserta edukasi belum pernah mendapatkan informasi mengenai penyakit kulit. Maka kegiatan edukasi ini penting dilakukan, mengingat salah satu pemicu terjadinya penyakit kulit adalah kepadatan tempat tinggal dan interaksi yang erat memudahkan penyebaran penyakit ini.

Dilanjut dengan mengerjakan soal *Pre-Test* sebelum dilakukan penyampaian materi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak anak panti yang paham dan mengerti tentang penyakit kulit (Asyari et al., 2023). Dari hasil pre-test yang diberikan sebelum penyuluhan berlangsung,

beberapa responden sudah memahami tentang implementasi kebersihan jati diri untuk mencegah terjadinya penyakit kulit dan pengobatan penyakit kulit. Namun, kebanyakan dari responden belum mengetahui tentang swamedikasi rasional.

Selanjutnya, tim penyuluhan memulai penyampaian materi tentang edukasi penggunaan swamedikasi rasional dan implementasi kebersihan jati diri sebagai upaya pencegahan penyakit kulit dengan metode penyuluhan edukasi menggunakan media poster yang dibagikan kepada responden dan ditampilkan di layar monitor. Setelah itu, tim penyuluhan membuka sesi tanya jawab, review, serta memberikan lembaran post-test kepada responden. Soal terkait pre-test dan post-test berisikan 20 butir soal pernyataan dengan opsi jawaban benar dan salah. Dari hasil post-test yang telah diberikan, seluruh responden sudah memahami terkait materi yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pada soal post-test yang telah dikerjakan oleh responden, proses penyampaian materi seperti terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Penyampaian materi edukasi

Dilakukan sosialisasi tentang swamedikasi penyakit kulit. Swamedikasi adalah proses penanganan keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatan yang dapat dibeli sendiri di apotek tanpa resep dokter (Primadiamanti et al., 2021). Swamedikasi dapat dilakukan untuk penyakit ringan contohnya adalah penyakit kulit. Obat yang sering digunakan dalam swamedikasi penyakit kulit berupa obat oral dan topikal, yang diantaranya adalah sediaan obat yang mengandung antijamur, kortikosteroid, dan kombinasi antara asam salisilat dengan asam benzoat (Primadiamanti et al., 2021).

Pemberian edukasi terkait pencegahan penyakit kulit, salah satunya dengan cara menjaga kebersihan jati diri, mandi minimal 2 kali sehari, rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, menggunakan pakaian yang bersih, tidak saling meminjamkan pakaian dengan orang lain, serta rutin mengganti handuk, sarung bantal dan sprei kasur (Patmawati & Herman, 2021).

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan pelaksanaan *Pre-Test* dan *Post-Test* guna mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan anak-anak panti asuhan terkait menjaga kebersihan jati diri guna mencegah terjadinya penyakit kulit. Dilakukan juga evaluasi kegiatan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada sesi diskusi tanya jawab sangat terlihat antusias anak-anak Panti Asuhan Babat dalam mengikuti kegiatan ini. Pertanyaan-pertanyaan sekitar penyakit kulit yang sudah pernah dialami dan pilihan terapi yang bisa digunakan untuk penyakit kulit.

Sebagai tolak ukur peningkatan pemahaman dan pengetahuan untuk menjaga kebersihan pada anak-anak panti asuhan adalah salah satu anak diminta untuk menjelaskan mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pemateri dan anak tersebut mampu untuk menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh tim pemateri. Media penyuluhan dengan menggunakan poster dan diskusi tanya jawab dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi ini yaitu faktor individu, penyajian materi dan poster, visualisasi media poster dan penjelasan dari pemateri (Mulyani, 2022). Faktor pendorong keberhasilan kegiatan sosialisasi adalah karena topik yang diambil sangat sering terjadi di lingkungan yang padat penduduk seperti di panti asuhan sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan Panti Asuhan Babat sebelum dan sesudah diberikan edukasi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Tingkat Pengetahuan Panti Asuhan Aisyiyah Babat Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi	Jumlah Peserta (n=22)	Persentase (%)
Baik	16	72,72
Cukup	4	18,18
Kurang	2	9,09
Tingkat Pengetahuan Sesudah Edukasi		
Baik	22	100
Cukup	0	0,00
Kurang	0	0,00

Berdasarkan Tabel 1, tingkat pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Babat sebelum diberikan edukasi dengan jumlah peserta 16 orang diperoleh presentase tingkat pengetahuan 72,72% yang termasuk kategori baik, 4 orang peserta diperoleh presentase 18,18% dengan kategori cukup, dan 2 orang peserta diperoleh presentase 9,09% dengan kategori kurang. Sedangkan setelah diberikannya edukasi, tingkat pengetahuan anak-anak

Panti Asuhan Aisyiyah Babat dengan jumlah peserta 22 orang diperoleh presentase tingkat pengetahuan 100% yang termasuk kategori baik dan tidak terdapat peserta yang berada pada tingkat pengetehuan kategori cukup ataupun kurang. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan presentase tingkat pengetahuan pada anak-anak panti setelah diberikan edukasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan terhadap kegiatan edukasi swamedikasi penyakit kulit pada Panti Asuhan Aisyiyah Babat, terdapat peningkatan pengetahuan yang berbeda secara signifikan setelah edukasi diberikan yaitu sebesar 100% dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Untuk kedepannya tim pengabdi akan meninjau keberlanjutan program di lokasi mitra dengan berkoordinasi secara intens melalui group whatsapp bersama mitra. Sehingga tim pengusul akan tetap mengetahui sejauh mana kebersihan diri di panti asuhan sudah dijaga dan penerapan swamedikasi penyakit kulit untuk penurunan penyebaran penyakit kulit di panti asuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kepada mitra kami Panti Asuhan Aisyiyah Babat yang telah bekerjasama untuk menyukseskan program kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Asyari, N., Setiyono, A., & Faturrahman, Y. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, *19*(1), 1–16. https://doi.org/10.37058/jkki.v19i1.6844

Filda, S., & Tosepu, R. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis pada Pengangkut Sampah. *Lontara (Journal of Health Science and Technology)*, *5*(2), 84–90.

Kelly, K. A., Balogh, E. A., Kaplan, S. G., & Feldman, S. R. (2021). Skin disease in children: Effects on quality of life, stigmatization, bullying, and suicide risk in pediatric acne, atopic dermatitis, and psoriasis patients. *Children*, *8*(1057), 1–15. https://doi.org/10.3390/children8111057

Kutlu, Ö., Karadağ, A. S., & Wollina, U. (2023). Adult acne versus adolescent acne: a narrative review with a focus on epidemiology to treatment. *Anais Brasileiros de Dermatologia*, *98*(1), 75–83. https://doi.org/10.1016/j.abd.2022.01.006

Manihuruk, A. C., Handini, M. C., Sinaga, T. R., Wandra, T., & Sinaga, L. R. V. (2024). Swamedikasi Obat: Studi Kualitatif Pelaksanaan Pelayanan Swamedikasi di Apotek Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang

Hasundutan Tahun 2023. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(1), 301–329.

Manikam, N. K., Rumi, A., & Parumpu, F. A. (2021). Gambaran Pelayanan Swamedikasi Oleh Apoteker Di Kota Palu. *Acta Pharm Indo*, *9*(2), 95–104.

Mulyani, W. (2022). Penyuluhan Personal Hygiene Untuk Meningkatkan Kesehatan Kulit Anak-Anak Panti Asuhan Hikmah Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(06), 519–522.

Nafi'a, H. I., Nurhaeni, W. T., Ningsih, W. T., & Wahyurianto, Y. (2024). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit kusta di wilayah kerja puskesmas sumurgung kabupaten tuban. *JIK-MC (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *3*(8), 296–305.

Patmawati, & Herman, N. F. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Penyakit Kulit. *Jurnal Keperawatan Profesional*, *2*(1), 15–24. https://doi.org/10.36590/kepo.v2i1.145

Primadiamanti, A., Erlisa, R., Artianti, T., Sarimanah, U., & Awalliyyah, W. D. (2021). Cerdas Memilih Obat Dalam Swamedikasi Penyakit Kulit Di Posyandu Melati II Puskesmas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, *4*(2), 107–112.

Ridwan, A. R., Sahrudin, & Ibrahim, K. (2017). Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, Dan Kepadatan Hunian Dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, *2*(6), 1–8. http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/2914

Rizqoh, D., Nugraheni, E., Prihatiningrum, A., & Meidiyanti, P. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Pencegahan Penyakit Infeksi Kulit. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, *22*(2), 308–320. https://doi.org/10.33369/dr.v22i2.37797

Widyasari, V., Prabandari, Y. S., & Utarini, A. (2020). Training intervention to improve hygiene practices in Islamic boarding school in Yogyakarta, Indonesia: A mixed-method study. *PLOS ONE*, *15*(5), 1–13. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233267

Yulianti, T., Imanni, B. F., Findari, F. W., Prabasakti, R. M. N., Meylani, E. A., & Adhisa, Z. G. C. (2024). Edukasi Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Kulit Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Di Lingkungan Panti Asuhan Wilayah Kartasura. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 302–308. https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i2.2276